



MEMAKNAI GENDER BENDAHARA di PERUSAHAAN :
STUDI FENOMENOLOGI
Josephin Hizkia Sugianto

© Hak cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

ABSTRAK

Bagian keuangan merupakan salah satu bagian terpenting pada sebuah perusahaan. operasi keuangan dipimpin oleh bendahara. pemilihan individu yang akan ditempatkan pada posisi bendahara haruslah diperhatikan dengan baik oleh atasan. Studi fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl berfokus pada makna subjektif dari realitas objektif dalam kesadaran orang yang menjalani kehidupannya pada dunia sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkapkan pengalaman transenden atasan dan bendahara terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan bisnis, dimana termasuk di dalamnya proses akuntansi. Proses untuk menuju kepada pengalaman transenden individu tersebut diawali dengan mewawancara para informan. Kemudian, hasil wawancara tersebut diolah untuk memunculkan esensi hakikat realitas dengan menunda semua asumsi tentang kenyataan. Dari hasil analisis yang dapat membuktikan bahwa praktik bisnis yang modern saat ini masih mengandung nilai-nilai tradisional dan diwarnai dengan nilai feminis dalam prosesnya. Nilai feminis yang menonjol dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah feminist marxis. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar sistem pengawasan yang baik terhadap bagian keuangan perusahaan dapat didukung dengan ada nya karakter baik, jujur, dan bertanggungjawab dari pihak yang diawasi, sehingga proses akuntansi, keuangan dan bisnis dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Akuntansi, Keuangan, Audit internal, Feminis.

ABSTRACT

Finance department is one of the most important part of a company. financial operations led by the chief financial officer or commonly called as a treasurer. the selection of individuals who will be placed in the position of treasurer shall be considered properly by superiors. Phenomenological study developed by Husserl focuses on the subjective meaning of objective reality in the consciousness of people who live their daily lives. This research carried out to reveal the transcendent experience of supervisor and treasurer associated with the implementation of business activities, which includes the accounting process. The process to get to the individual transcendent experience begins with interviewing informants. Then, the results of these interviews is processed to bring out the essence or nature of reality by suspending all assumptions about reality. The analysis results prove that the modern business practices today still contains the values of traditional and colored with feminist values in the process. Prominent feminist value of the results of research conducted by researchers is a marxist feminist. In this case the researchers suggested that good supervision system on the company's financial section must be supported by good character, honesty, and responsibility parties who are supervised, so that the process of accounting, finance and business can goes well.

Keywords : Accounting, Finance, Internal Audit, Feminist.

1. Dilarang mengambil gambar dan mereproduksi isi artikel ini tanpa izin IBIKG.
- a. Pengutipan hanya boleh dilakukan untuk keperluan penelitian, penulis dan karya ilmiah, penyusunan laporan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKG.



1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap kegiatan bisnis yang berlangsung di sebuah perusahaan, sangatlah penting untuk memahami peranan manajemen keuangan dalam kegiatan operasi perusahaan. Adapun pengertian manajemen menurut Robbins dan Mary (2012 : 9) adalah suatu proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.

Bendahara bertanggung jawab pada bidang-bidang yang berhubungan dengan manajemen keuangan seperti investasi, pendanaan, serta manajemen aktiva (manajemen kas dan kredit). Pada perusahaan skala menengah didapati kebanyakan bendahara melakukan juga fungsi pencatatan atau merangkap sebagai akuntan, terutama dalam hal pencatatan keluar masuknya uang perusahaan.

Dalam bisnis modern yang diwarnai dengan nilai-nilai modernitas seperti nilai materialistik dan egoistik yang hanya mengutamakan kemampuan, seringkali nilai-nilai tradisionil seperti kejujuran dan keutamaan karakter dari seseorang dirindukan untuk hadir terutama oleh para pemimpin perusahaan. Sebagai contoh seorang atasan yang ingin merekrut individu untuk mengisi posisi bendahara di perusahaan tidak hanya melihat aspek kemampuan sebagai pertimbangan, tetapi juga membutuhkan karakter baik seperti kejujuran dari kandidat demi kenyamanan dalam mempekerjakan karyawan untuk mengisi posisi bendahara.

Seorang bendaharawan merefleksikan nilai akuntansi yaitu akuntabilitas atau bisasa disebut dengan pertanggungjawaban erat kaitannya dengan kejujuran, sifat konsep kejujuran yang konvensional adalah kejujuran dalam penyajian, yang merupakan jaminan bahwa dalam pembuatan dan attestasi laporan keuangan dilakukan dengan ketekunan dan kehati-hatian agar masalah keuangan perusahaan disajikan secara wajar.

Gender dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengaturan yang digunakan oleh masyarakat untuk mentransformasi seksualitas biologis menjadi produk kegiatan manusia. Seringkali dijumpai posisi bendahara di sebuah perusahaan diisi oleh individu yang bergender wanita. Beutel dan Marini (dalam Maria Ulfa, 2011 : 3) menunjukkan pentingnya pemilihan karyawan yang disesuaikan dengan karakteristik pekerjaan berdasarkan gender. Secara umum karyawan pria akan memperhatikan faktor gaji dan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam perusahaan, namun karyawan perempuan lebih senang apabila mendapat penghargaan pada dirinya mencapai kepuasan kerja dan dapat menjaga hubungan yang baik dengan teman kerja.

Meskipun hadir aturan maskulin, tetap saja banyak penyalahgunaan aturan dan tindakan penyiksaan sosial dalam peran, tanggung jawab, dan tugas terutama dilakukan oleh karyawan laki-laki. Dalam mengkaji penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang tidak biasa yaitu pendekatan kualitatif interpretif dimana realitas menyatu dengan informan serta pengalaman sang informan.

1.2 Masalah

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Masalah yang ingin dibahas penulis adalah mengenai bagaimana nilai akuntansi yaitu nilai akuntabilitas direfleksikan dalam pelaksanaan tugas bendahara di perusahaan? Serta bagaimana memaknai gender dari perspektif feminis yang terefleksikan dalam peran sebagai bendahara di perusahaan?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai budaya dan nilai akuntansi di yang terefleksi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang lebih lanjut dilekatkan pada fungsi bendahara dengan menggali nilai akuntabilitas berperspektif gender. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai fenomenologi, memberikan informasi yang dapat meningkatkan kinerja entitas, bermanfaat bagi pihak-pihak yang terharap mengangkat masalah mengenai gender bendahara perusahaan melalui wawasan dan pengetahuan tentang fenomenologi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2015 sampai dengan Mei 2016. Penelitian dilaksanakan pada situs tiga perusahaan. Perusahaan yang dimaksud meliputi PT GPP, PT OP, dan PT SLSB yang berada di wilayah Jakarta Utara. Lebih lanjut pengamatan situs dibatasi pada bagian keuangan, secara khusus fungsi bendahara. Subjeknya adalah bendaharawan dan atasan bendaharawan dari masing-masing PT yang totalnya berjumlah enam orang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi dari para informan melalui tindakan dan kata-kata dari hasil wawancara di PT masing-masing.

2.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2007: 60-62), secara umum prosedur penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan apakah masalah penelitian ini paling cocok dan mendekati dengan studi fenomenologi.
- b) Identifikasi fenomena yang menarik untuk diteliti.
- c) Mengenal dan menetapkan asumsi filosofis dari fenomenologi.
- d) Mengumpulkan data yang berasal dari individu-individu yang telah mengalami fenomena.
- e) Mengajukan dua pertanyaan umum kepada narasumber, seperti apa yang telah Anda alami berkaitan dengan dengan fenomena tersebut? Situasi apa yang mempengaruhi pengalaman Anda terhadap fenomena?
- f) Lakukah-langkah analisis data fenomenologi secara umum sama untuk semua fenomenologi secara psikologis yang mendiskusikan metode-metode tersebut.
- g) Pernyataan yang signifikan dan tema tersebut kemudian digunakan untuk menulis deskripsi mengenai apa yang informan alami (*textural description*) dan situasi yang mempengaruhi bagaimana informan mengalami fenomena itu (*structural description*).
- h) Dari *structural* dan *textural description* tersebut, peneliti kemudian menulis sebuah deskripsi gabungan yang menghadirkan “esensi” dari fenomena, disebut struktur invariant esensial (atau esensi). Secara mendasar, bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari para partisipan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data



Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas agar data yang diperoleh adalah data yang luas, tetapi masih memperhatikan unsur memungkinkan demi terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas secara langsung agar dapat diarahkan pada persoalan-persoalan yang diteliti.

Observasi Partisipasi Pasif

Dalam observasi ini peneliti sebagai pengamat, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan yang berpura-pura sebagai anggota di dalamnya. Dengan kata lain, peneliti hanya melakukan fungsi pengamatan dalam penelitiannya.

Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokument merupakan pelengkap dari penggunaan metode metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2.3 Pengolahan dan analisis data

Reduksi Data

Mereduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, proses pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari informasi tertulis dari catatan-catatan di lapangan.

Penyajian Data (*display data*)

Selanjutnya adalah menyajikan data untuk berupaya dalam mengklasifikasikan dan menyajikan sekumpulan informasi atau data dalam urutan sehingga terstruktur untuk dikumpul sesuai dengan pokok permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut. yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan / verifikasi dapat dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut dengan mempunyai tujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan yang dapat dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan.

2.4 Teknik Analisis Fenomenologi Husserl

Reduksi Fenomenologi

Dalam proses ini, peneliti akan membiarkan informan untuk menceritakan semua pengalaman yang ia alami secara apa adanya tanpa ada paksaan dari peneliti atau pihak ketiga (Adian, 2010 : 29)

Reduksi Eiditic



Proses ini menemukan esensi dari noetic / noumatic correlates. Peneliti secara intuitif dan refleksi subjekif merangkum seluruh sintesis makna menjadi satu bingkai (framing) untuk mengungkap abstraksi esensi atau makna keseluruhan dari fenomena yang diteliti serta ingin mengali makna utama dari realitas yang diteliti.

1. Reduksi Transcendental

Reduksi transcendental adalah reduksi yang berusaha menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Dalam reduksi transcendental, penundaan tidak terbatas pada prasangka terhadap obyek tetapi juga pada keberadaan dari realitas secara keseluruhan, sehingga yang muncul ke permukaan kesadaran tidak adalah- kesadaran kita sendiri dan aktivitas-aktivitas memberi makna transenden terhadap bagian integral didalam kesadaran kita.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Makna gender bendahara feminis marxis

Praktek bisnis modern ternyata tidak terlepas dari pandangan-pandangan tradisionil, pendapat bahwa meskipun kemampuan yang dimiliki pria dan wanita sama, pria yang berkeluarga memiliki lebih banyak tanggungan sehingga berhak untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi. di dalam pekerjaan yang didominasi oleh perempuan, perempuan biasanya mendapatkan upah lebih kecil daripada laki-laki yang bekerja pada pekerjaan yang di dominasi oleh laki-laki, Rosemarie (2005 : 165).

Penemuan makna gender bendahara mengandung nilai normatif

Diperlukan beberapa faktor untuk dapat menjalankan tugas sebagai bendahara dengan baik diantaranya faktor integritas dan pengalaman yang memadai . Dalam merekrut bendahara perusahaan juga menetapkan syarat awal pendidikan yang harus dipenuhi oleh aplikan sehubungan dengan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang bendahara, yaitu harus yang perhubungan dengan akuntansi dan manajemen , dan yang mengerti proses akuntansi.

Penemuan makna gender bendahara mengandung nilai altruistik

Altruisme adalah suatu sikap dimana seseorang mementingkan kepentingan baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, Altruisme berupa prilaku mendasar yang sifatnya mengajak, menolong, yang timbul karena adanya rasa sukarela dan berdasarkan atas kemauan sendiri. Seperti hal-hal yang dilakukan para informan yang mencerminkan nilai altruistik.

Penemuan makna gender bendahara mengandung nilai etika akuntan

Seringkali sistem yang ada tidak cukup untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kelalaihan, untuk itu seseorang yang menjabat sebagai bendahara haruslah memiliki etika seorang akuntan diantaranya adalah kejujuran, berdedikasi tinggi, teliti dan bertanggungjawab, prinsip kehati-hatian (*due care*).

Penemuan makna gender bendahara mengandung nilai budaya

C.Kluckhon dalam Harwantiyoko dan Katuuk (1996 : 49) menyatakan Kesatuan sosial yang paling dekat dan mendasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti-yang dekat dan kerabat yang lain, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan dimana pemikiran atau pendapat terhadap suatu hal dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

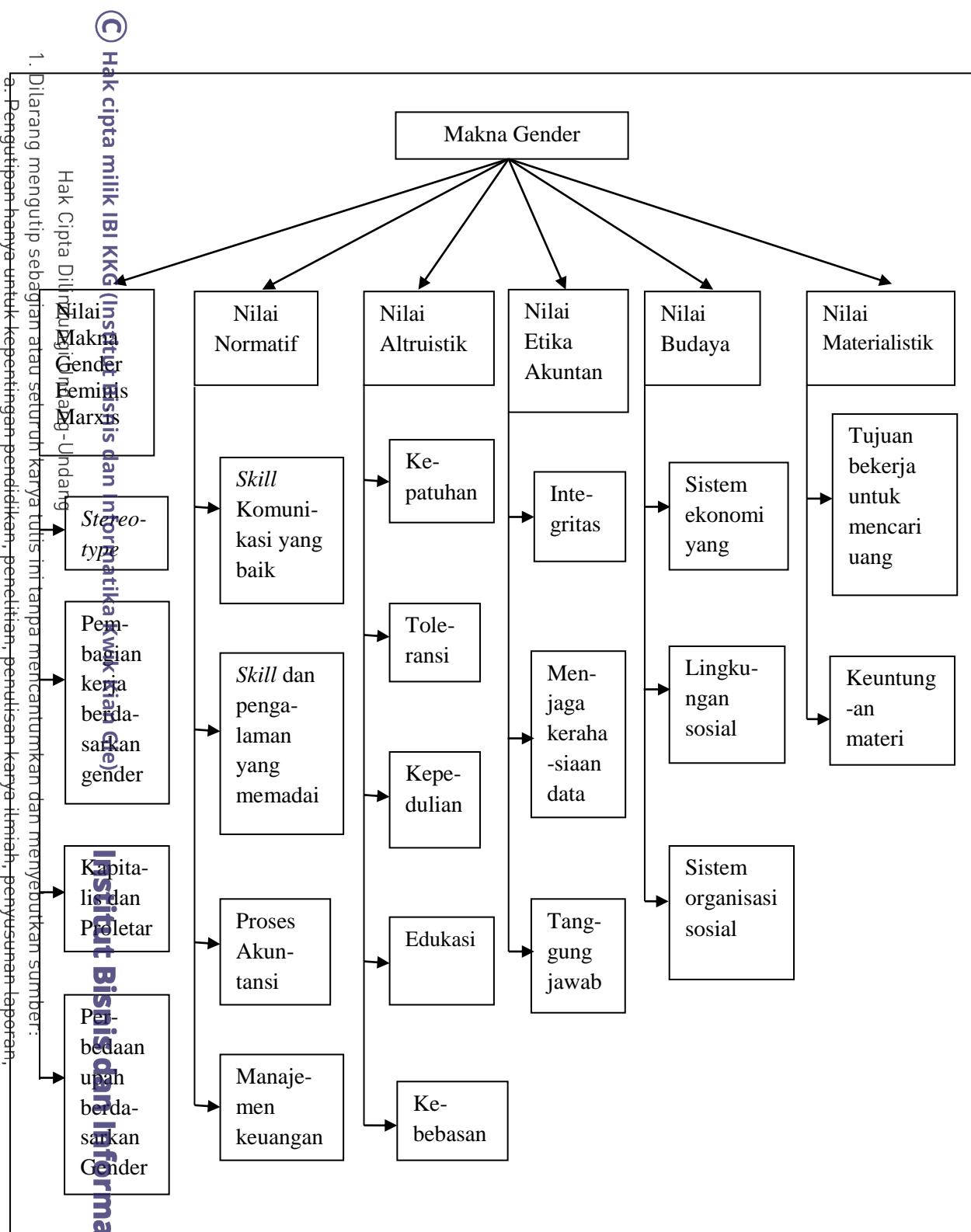
Penemuan makna gender bendahara mengandung nilai materialistik

nilai materialistik akuntansi memberikan perhatian lebih pada dunia materi (uang) (Triuwono, 2006). Nilai materialistik lebih berfokus pada hasil akhir sebuah proses yakni materi itu sendiri seperti pernyataan para informan dimana segala upaya yang dilakukan perusahaan semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk Repentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKG.

Model Taksonomi Makna Gender



3.2 Pembahasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sebuah perusahaan yang sistem operasional nya berjalan dengan baik, tentunya tidak terlepas dari pengaturan keuangan yang baik. Dimana yang bertugas mengatur keluar masuknya uang perusahaan dan sekaligus melakukan pencatatan adalah seorang bendahara, seorang bendahara yang profesional dituntut untuk teliti, rapi, jujur, dapat berkomunikasi dengan baik, bisa menjaga kerahasiaan data perusahaan, bertanggungjawab, memiliki dedikasi tinggi, memiliki karakter yang baik, serta berintegritas.

Nilai kejujuran mengandung suatu nilai yang lebih tinggi dari kesadaran, dimana diri merasakan adanya sesuatu yang lebih besar dari luar dirinya sendiri, yaitu adanya kehadiran Hak Cipta Tulan Dilema Dalam Undang-Undang Benda Dalam Keadaan. Nilai kejujuran ini, membuat seorang dapat membangun diri sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi karakter baik yang melekat pada diri seseorang, dimana nilai-nilai tersebut mengandung unsur nilai yang tinggi yang berlandaskan pada kejujuran.

Sikap moral yang dimiliki dan dipilih ini merupakan nilai moral yang sudah dipupuk ditanamkan untuk dapat bertindak sesuai dengan kepatuhan dan juga takut untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. Maka dengan nilai kejujuran ini, atasannya maupun bendahara yakin bahwa tugas dan tanggungjawab yang diemban oleh bendahara dapat berjalan dengan baik, karena sistem pengawasan atau *monitoring* yang ada tidak sepenuhnya dapat mencegah kecurangan terjadi apabila didalam diri bendahara tersebut tidak terdapat karakter yang baik dan kejujuran.

Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang memang identik dengan akuntansi modern yaitu nilai materialistik masih melekat dalam akuntansi modern itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menemukan masih adanya pembagian kerja berdasarkan gender dan gender wanita dianggap bisa menjadi resolusi atas masalah kejujuran, ketelitian, dan keterampilan dalam mengatur keuangan perusahaan.

Pengutamaan gender wanita pada posisi bendahara di perusahaan terdapat refleksi makna akuntabilitas atau tanggung jawab dimana wanita dirasa lebih baik dalam merefleksikan nilai akuntabilitas akuntansi dalam menjalankan perannya dan tugas nya sebagai seorang bendahara. Dimana bentuk refleksi nilai akuntansi yaitu akuntabilitas yang terjadi di lapangan erat kaitan nya dengan kejujuran, sifat konsep kejujuran yang konvensional adalah kejujuran dalam penyajian, yang merupakan jaminan bahwa dalam pembuatan dan attestasi laporan keuangan dilakukan dengan ketekunan dan kehati-hatian agar masalah keuangan perusahaan disajikan secara wajar.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa praktik bisnis saat ini masih mengandung nilai budaya dan diwarnai dengan nilai feminis. Nilai feminis yang terefleksi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah feminis marxis.



4.2 Saran

Bendahara diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan prosesnya. Adanya peraturan beserta sanksi tegas bagi para akuntan atau bendahara yang melakukan kecurangan. Adanya pencatatan yang dilakukan oleh pihak lain selain bendahara, sehingga terdapat *cross check* untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan pencatatan. Diperlukan karakter jujur dan bertanggungjawab dari dalam diri seorang bendahara yang mengatur keuangan perusahaan karena sistem pengawasan sebaik apapun tiak akan berjalan dengan baik apabila bendahara tidak memiliki nilai jujur dan tanggungjawab dari dalam diri.

Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan intrepretif lain selain fenomenologi Husserl dan menggali nilai-nilai feminis lain, sehingga penelitian seperti ini dapat dipandang dari perspektif yang berbeda. Penelitian mendatang diharapkan mampu menambah maupun memodifikasi pertanyaan agar semakin relevan perkembangan zaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ucapan Terima Kasih

© Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :
1. Bapak Mulyani, S.E., M.Si. selaku ketua Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
 4. Orang tua dan seluruh anggota keluarga, serta teman-teman yang telah menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada peneliti melalui dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

©

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Istitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Harvard, Gibson and Gareth Morgan .1979. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis*. London: Heinemann Educational Books Ltd.

Geswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.

Denzin, Norman K., & Yvonna S. Lincoln(ed.).2005.*The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks : SAGE Publications, Inc.

Harwantiyo dan Neltje F.Katuuk (1996), *Pengantar Ilmu Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Ginadarma.

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kgentjaratingrat. 1976. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: UI Press.

http://mbahkarno.blogspot.co.id/2013/09/unsur-unsur-kebudayaan-beserta.html (diakses 15-09-2015).

Leong Lexy, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Miles Matthew B., A. Michael Huberman (1994), *Qualitative Data Analysis*, Second Edition, Thousand Oaks: SAGE Publications.

Robbins, Stephen P. 2012. *Management*. Eleventh edition. New Jersey: Pearson Education.

Tong, Rosemarie Putnam. Terj. Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Ulama Pemikiran Feminis. Oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2006

1. Hian, Donny Gahral (2010). *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koeskoesan.
2. Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
3. Barrall, Gibson and Gareth Morgan .1979. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis*. London: Heinemann Educational Books Ltd.
4. Geswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
5. Denzin, Norman K., & Yvonna S. Lincoln(ed.).2005.*The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks : SAGE Publications, Inc.
6. Harwantiyo dan Neltje F.Katuuk (1996), *Pengantar Ilmu Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Ginadarma.
7. Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
8. Kgentjaratingrat. 1976. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: UI Press.
9. http://mbahkarno.blogspot.co.id/2013/09/unsur-unsur-kebudayaan-beserta.html (diakses 15-09-2015).
10. Leong Lexy, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
11. Miles Matthew B., A. Michael Huberman (1994), *Qualitative Data Analysis*, Second Edition, Thousand Oaks: SAGE Publications.
12. Robbins, Stephen P. 2012. *Management*. Eleventh edition. New Jersey: Pearson Education.
13. Tong, Rosemarie Putnam. Terj. Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Ulama Pemikiran Feminis. Oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2006